

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat mempengaruhi satu tempat yang mana dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi penggunanya, terlebih pada tempat wisata dimana sarana dan prasarana menjadi satu hal yang sangat mempengaruhi keberadaan tempat wisata itu sendiri selain dari pemandangan alam nya yang dijadikan objek utama wisatanya. Sarana dan prasarana yang disediakan berguna untuk memenuhi segala macam kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung tempat wisata tersebut, selain itu keberadaan fasilitas sarana dan prasarana juga dapat menjadi satu ikon yang menjadikan satu tempat wisata dapat diingat oleh para pengunjungnya. Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan segala sesuatu yang baik serta fungsional untuk dapat menikmati setiap waktunya dalam beraktivitas seperti bekerja hingga berlibur, pada saat berlibur setiap hal yang baik sangat dibutuhkan untuk dapat menikmati liburan nya dalam menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas sehari-hari. Dalam melakukan aktivitasnya seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkannya apabila didukung dengan sarana penunjang yang baik. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila penggunanya tersebut dapat menggunakan dan melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya dengan aman, dan nyaman.

Suatu hal yang membuat aman dan nyaman dibutuhkan oleh setiap orang untuk dapat melakukan aktivitas nya dengan optimal, efisien, produktif, dan memberi efek senang. Nilai sebuah sarana penunjang ditentukan terhadap persepsi setiap pengguna nya. Setiap sarana penunjang sangat berpengaruh terhadap kondisi manusia dalam melakukan aktivitasnya seperti dari faktor desain, rupa visual, fungsi, hingga sistem yang diterapkan pada produk sarana tersebut.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai suatu produk dalam memenuhi setiap kebutuhan manusia dan daya tarik bagi penggunanya,

sistem mekanika/pengoperasian ataupun fitur menjadi hal yang sangat memberi efek besar bagi nilai terhadap suatu produk. Hampir setiap sarana prasarana atau produk sangat mengandalkan sistem ataupun fitur pada produknya untuk memberi nilai lebih dan juga sebagai daya tarik bagi para konsumennya. Berbagai macam sistem ataupun fitur yang dapat diterapkan pada suatu produk, seperti sistem pengoperasiannya yang mudah, unik, ramah lingkungan hingga fitur yang mungkin jarang digunakan pada produk lain yang menjadikannya sebagai ciri khas produk tersebut sehingga menjadikan nilai lebih dan daya tarik bagi konsumennya.

Sistem mekanika dan fitur yang baik menjadi aspek yang mempengaruhi konsumen dalam menggunakan suatu produk, semakin baik dan menarik suatu sistem dan fitur yang diberikan, maka akan semakin besar ketertarikan konsumen untuk menggunakan produk tersebut. Setiap sistem yang baik akan memberikan rasa nyaman dan aman penggunaannya dalam mengoperasikan produk tersebut, seperti halnya produk sarana prasarana pada tempat wisata yang memiliki sistem dan fitur yang baik dan menarik sangat mempengaruhi penggunaannya dalam menikmati aktivitas liburannya tanpa perlu memikirkan hal-hal buruk yang akan terjadi pada produk tersebut. Pengunjung tempat wisata pastinya datang untuk menghilangkan kejenuhannya dari aktivitas sehari-harinya, produk yang baik akan sangat membantu pengunjung dalam menikmati waktu liburannya. Terlebih lagi bila mendatangi tempat wisata yang menjual alam sebagai objek wisata utamanya, pastinya pengunjung mengharapkan sebuah produk penunjang yang dapat digunakan tanpa mengurangi pengalamannya berliburnya di tempat tersebut sambil melihat keindahan alamnya.

Pulau Pari merupakan salah satu kelurahan di daerah kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Dimana wisata Pulau Pari ini merupakan pulau terkenal kedua setelah Pulau Tidung yang cukup digemari para pengunjung. Tiga objek yang menjadi andalan Pulau Pari adalah Pantai Perawan, Dermaga Bukit

Matahari, dan Pantai Pasir Kresek. Ketiganya dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Pendapatan dari usaha pariwisata dikelola untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata, kebersihan dan perawatan, serta pembiayaan kegiatan sosial masyarakat.

Dengan tersedianya berbagai lokasi wisata pantai seperti Pantai Perawan, Pantai Pasir Kresek, dan tingkat kegemaran masyarakat terhadap wisata air meningkat, pada hari-hari tertentu pengunjung wisata Pulau Pari bisa saja memenuhi atau melewati kapasitas fasilitas yang tersedia sehingga dibutuhkannya pengembangan-pengembangan fasilitas sebagai penunjang pantai di daerah Pulau Pari, agar mengalami peningkatan pendapatan serta kapasitas pengunjung.

Dalam Perancangan kali ini, perancang ingin turut serta mengembangkan sarana penunjang dan fasilitas di wisata Pulau Pari, dimana pengembangan yang diterapkan menggunakan berbagai metode desain serta sistem yang sederhana. Khususnya dalam merancang produk dengan pendekatan aspek sistem, yang akan di terapkan pada wilayah wisata Pulau Pari. Dimana dengan adanya penelitian khusus terhadap sistem dapat menjadikan produk yang berkualitas, nyaman, dan aman terhadap daya guna produk. Juga dapat memberikan rasa senang terhadap pengguna yakni para pengunjung wisata Pulau Pari.

Pada kesempatan kali ini produk yang akan perancang kembangkan adalah produk yang menunjang fasilitas atau sarana peneduh dan bersantai di Wisata Pulau Pari, produk tersebut biasa dikenal dengan sebutan *Cabana*. Dimana produk tersebut diharapkan dapat menjadi fasilitas pengunjung disaat menikmati keindahan Pulau Pari diwaktu matahari siang yang terik maupun untuk bersantai menikmati laut serta hamparan pasir Pantai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan perancangan fasilitas peneduh berdasarkan aspek sistem pada produk untuk Pulau Pari yang dapat menunjang kebutuhan aktivitas berliburnya dengan nyaman dan aman saat menikmati liburan dan keindahan alam yang disajikan di Pulau Pari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

- 1) Manusia cenderung menyukai satu hal yang unik, fungsional, dan memudahkan.
- 2) Sistem operasi produk yang rumit.
- 3) Kebutuhan produk yang menjadi daya tarik.
- 4) Kurangnya sarana prasarana di Pulau Pari.
- 5) Perlunya perancangan tempat teduh sebagai sarana penunjang wisata pantai Pulau Pari.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis angkat dari latar belakang di atas adalah :

- 1) Sistem-sistem seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada produk tempat teduh atau *cabana*?
- 2) Bagaimana cara kerja sistem yang akan diterapkan pada produk tempat teduh atau *cabana*?

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka terdapat batasan-batasan masalah diantaranya :

- 1) Penelitian dilakukan di objek wisata Pulau Pari.
- 2) Penelitian menerapkan aspek sistem untuk perancangan *cabana*.
- 3) Aspek yang diteliti adalah sistem seperti apa yang sebaiknya diterapkan pada produk *cabana*.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan dari rumusan masalah diatas adalah :

- 1) Untuk mengetahui sistem-sistem operasi yang tepat untuk diterapkan pada produk *cabana*.
- 2) Untuk memperoleh desain terhadap rancangan *cabana* yang sesuai terhadap kebutuhan yang ideal bagi pengguna.

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas adalah :

1.6.1 Keilmuan

- 1) Dapat melatih kemampuan pada keilmuan desain produk dalam perancangan dan pembuatan produk yang memiliki nilai guna.
- 2) Mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada secara kreatif dan inovatif.

1.6.2 Pihak Terkait

- 1) Menambah pengetahuan dengan penerapan aspek sistem pada perancangan *cabana*.
- 2) Mendapatkan sistem pengoperasian terhadap produk *cabana* yang tepat di lingkungan wisata Pulau Pari.

1.6.3 Masyarakat Umum

Menghasilkan produk *cabana* yang sesuai terhadap kondisi serta kebutuhan wisatawan di Pulau Pari yang dapat digunakan untuk menikmati suasana objek wisata Pulau Pari

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 2). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13), penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 15), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Sehingga dalam prosesnya peneliti perlu melakukan pengumpulan data di lapangan terkait aspek yang dikaji.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu studi kasus. Studi kasus menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011: 250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Peneliti menggunakan studi kasus bertujuan agar memahami suatu fenomena, obyek, dan lingkungan yang diteliti secara mendalam sehingga membantu dalam proses perancangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo (2006: 9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi *interview* dan observasi berperan serta. Sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi berperan serta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 63) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan / triangulasi.

1. Teknik Wawancara

Menurut Sutopo (2006: 72), wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72).

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara pencari informasi (*interviewer* atau informan *hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*) (Sutopo 2006: 74).

Jenis *interview* meliputi *interview* bebas, *interview* terpimpin, dan *interview* bebas terpimpin (Sugiyono, 2008: 233). *Interview* bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan

apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. *Interview* terpimpin yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. *Interview* bebas terpimpin yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan pengumpulan data dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan kepada narasumber.

Berikut terdapat tabel narasumber dalam melakukan wawancara / *interview* untuk memperoleh data lingkungan Pulau Pari.

No	Narasumber	Pekerjaan
1.	Bapak Ipul	Karyawan LIPI
2.	Bapak Edy	<i>Tourguide</i>

1.1 Tabel Narasumber Wawancara
(Sumber : Data Penulis, 2018)

2. Teknik Observasi

Menurut Burhan (2007: 118), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Di dalam pembahasan ini kata observasi dan pengamatan digunakan secara bergantian. Seorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari

penciumannya, bahkan dari apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipasi menurut Burhan (2007: 119) ini bermula dari penelitian-penelitian Antropologi Sosial. Observasi partisipasi kemudian berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama Ilmu Sosiologi. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

No.	Fasilitas tempat teduh yang telah tersedia	Dokumentasi
1	Pantai pasir perawan, Pulau Pari, Kepulauan Seribu. (Pinggir pantai).	
2	Pantai pasir perawan, Pulau Pari, Kepulauan Seribu. (Tengah pulau-pulau kecil).	

Tabel 1.2 Lokasi Tempat Teduh

Sumber: Penulis

3. Teknik Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006: 87).

4. Studi Literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data seperti menggunakan buku teori studi sistem, buku tentang operasional sistem, ataupun makalah dan jurnal yang pembahasannya berhubungan dengan perancangan.

5. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif.

Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Pada penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teoritis. Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Patton dalam Sutopo, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.

Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari sumber bacaan buku teks, *e-book*, dan jurnal yang dicantumkan pada bagian daftar pustaka.

1.7.3 Teknik Analisis

Dalam teknis analisis, penulis menggunakan metode studi kasus dimana akan mempelajari beberapa kasus yaitu lingkungan dengan bentuk visual produk, pendekatan pengguna, makna pada bentuk produk, serta analisis budaya atau kultur di kota Bandung. Pada proses studi kasus, penulis akan melakukan pengamatan ditempat secara langsung serta melakukan pengumpulan data dan analisis informasi. Setelah itu, akan terdapat hasil yang dapat disimpulkan dan pemahaman yang mendalam sehingga membantu pada proses perancangan.

1.8 Sistematika Penulisan

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

2) BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bagian ini berisikan tentang landasan teoritik, landasan empirik, dan gagasan awal perancangan.

3) BAB III ANALISA ASPEK DESAIN

Pada bagian ini berisikan tentang analisa perancangan yang dikaji dan hipotesa (5W+1H, analisa S.W.O.T, dan T.O.R).

4) BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bagian ini berisikan tentang data *real*, pertimbangan desain gagasan awal, pertimbangan desain gagasan akhir, deskripsi produk, kebutuhan produk, aspek desain gambar *rendering* 3D, gambar kerja dan foto studi model, serta standar operasional produk.

5) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisikan tentang kesimpulan perancangan dan saran.